

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selama periode penelitian tahun 2012 – 2014 terdapat 30 perusahaan yang berturut-turut masuk dalam indeks LQ 45. Setelah dilakukan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan dengan data observasi sebanyak 66. Proses pemilihan sampel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1.  
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan berturut-turut masuk dalam indeks LQ 45 periode 2012-2014	30
Perusahaan tidak membagikan dividen berturut-turut selama periode 2012-2014	(8)
Perusahaan tidak menghasilkan laba selama periode 2012-2014	(0)
Perusahaan tidak memiliki data lengkap	(0)
Perusahaan terpilih sebagai sampel	22
Tahun pengamatan	3
Jumlah observasi total periode penelitian (22 x 3)	66

#### A. Analisis Deskriptif

Statistik deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2.  
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Y	66	26,900	170,99	54,750	21,371

X1	66	0,026	0,715	0,159	0,109
X2	66	0,388	5,717	2,279	1,392

Sumber: Hasil olah data.

Tabel 4.2 menunjukkan kebijakan dividen (Y) memiliki rata-rata sebesar 54,750 dengan standar deviasi 21,371. Profitabilitas (X1) memiliki rata-rata sebesar 0,159 dengan standar deviasi 0,109. Likuiditas (X2) memiliki rata-rata sebesar 2,279 dengan standar deviasi 1,392.

## B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dimaksudkan agar model regresi yang diperoleh menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linier unbiased estimator/blue*).

### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.  
Hasil Uji Normalitas

	Z	Asymp-sig	Keterangan
<i>One Sample KS</i>	1,009	0,260	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil olah data.

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada tabel 4.3 sebesar 0,260 > 0,05, berarti data berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode  $t$  dengan residual pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson statistics disajikan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4.  
Hasil Uji Autokorelasi

	DW-test	dU	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	2,075	1,660	2,340	Tidak terdapat masalah autokorelasi

Sumber: Hasil analisis data

Hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai DW-test sebesar 2,075 berada pada daerah  $dU < DW \text{ test} < 4-dU$ , artinya tidak ada autokorelasi negatif maupun positif.

## 3. Uji Multikolinearitas

Ringkasan hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5.  
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
X1	0,985	1,015	Non multikolinearitas
X2	0,985	1,015	Non multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data.

Tabel 4.5 memperlihatkan tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Nilai *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas tidak ada yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6.  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel terikat	Variabel bebas	Sig.t	Keterangan
ABSE	X1	0,065	Non heteroskedastisitas
	X2	0,568	Non heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data.

Tabel 4.6 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai absolut dari residual (abse). Hal ini terlihat dari nilai sig.  $t > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

#### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *moderat regression analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh profitabilitas (X1) dan moderasi antara

profitabilitas dengan likuiditas ( $X1*X2$ ) terhadap kebijakan dividen ( $Y$ ). Ringkasan hasil pengujian *moderat regression analisys* dengan disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.7.  
Ringkasan Hasil Uji MRA

Variabel	Unstandardized Coefficient B	Sig	Keterangan
Konstanta	44,744	0,000	
X1	79,948	0,009	Signifikan
X2	-5,995	0,055	Tidak signifikan
X1*X2	28,896	0,047	Signifikan
Adj R-sq	0,424		
F-stat	16,948		
Sig	0,000		

Sumber: Hasil olah data.

Hasil uji regresi pada tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 44,744 + 79,948 X1 - 5,995 X2 + 28,896 X1*X2 + e$$

### 1. Uji signifikansi parameter individual (Uji stastistik t)

a. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Variabel profitabilitas ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 79,948 dengan  $p$ -value (sig) sebesar  $0,009 < \alpha (0,05)$ , berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Variabel moderat ( $X_1 * X_2$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 28,896 dengan  $p$ -value (sig) sebesar  $0,047 < \alpha (0,05)$ , berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai moderasi. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima (Ghozali, 2011).

## 2. Uji signifikansi nilai F (F-test)

Hasil perhitungan pada tabel 4.7 diperoleh nilai sig. F ( $p$ -value) sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel profitabilitas, likuiditas dan moderasi antara profitabilitas dengan likuiditas secara simultan terhadap kebijakan dividen.

## 3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,424 menunjukkan bahwa 42,4% variasi kebijakan dividen perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel

profitabilitas, likuiditas dan moderasi antara profitabilitas dengan likuiditas, sedang sisanya sebesar 57,6% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini.

#### **D. Pembahasan**

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tunai perusahaan (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 diterima. Return on equity (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi ROE sebesar  $0,009 < \alpha (0,05)$ , Perusahaan yang memiliki stabilitas keuntungan dapat menetapkan tingkat pembayaran dividen dengan yakin dan mensinyalkan kualitas atas keuntungan mereka. Jadi, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin besar dividen dibagikan kepada investor, hal ini disebabkan salah satu tujuan dari perusahaan adalah memakmurkan para pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan Widiyanti dan Indiarto (2012) yang berhasil membuktikan bahwa ROA berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai moderasi. Perusahaan yang memiliki likuiditas lebih baik akan mampu membayar dividen lebih banyak. Pada perusahaan yang membukukan keuntungan lebih tinggi (profitabilitas tinggi),

ditambah likuiditas yang lebih baik, maka semakin besar jumlah dividen yang dibagikan. Pada perusahaan yang menggunakan dana untuk investasi lebih banyak akan menyebabkan dana untuk pembayaran dividen berkurang, namun likuiditas yang lebih baik mampu mengeliminir (memperlemah) hipotesis tersebut karena saat itu perusahaan dapat menunda pembayaran hutang jangka pendeknya.

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya dan mendanai operasionalnya. Michael Suharli (2007) mengatakan bahwa hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Sebaliknya pihak manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek maupun mendanai operasi perusahaannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan Suwarti Titiek (2013) yang berhasil membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai moderasi.